

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN  
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA REKANAN (PT. X)  
DI PT INDONESIA POWER UP SEMARANG**

**Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan, Siswi Jayanti**

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Diponegoro  
Email: andridwipuji@yahoo.co.id

**Abstract :** *Personal Protective Equipment (PPE) is a device used by workers to protect themselves from potential hazards and workplace accidents that are likely to occur in the workplace. This study aims to analyze and describe the relationship between age, education, working period, knowledge, attitude, training, supervision, social support with the compliance of personal protective equipment on partner workers (PT. X) in PT. Indonesia Power UP Semarang. The research design used was analytic survey method with cross sectional approach. The population in this study is worker partner (PT. X) which amounted to 37 people. The sample of this study is taken from the total population. The research instrument used in this study is a questionnaire with closed questions. Statistical analysis use chi-square test. The results showed no age relationship ( $p = 0,377$ ), education ( $p = 0,742$ ), work period ( $p = 0,638$ ), training ( $p = 0,417$ ), supervision ( $p = 0,417$ ) with compliance of APD usage. There is a relation between knowledge ( $p = 0,008$ ), attitude ( $p = 0,009$ ), social support ( $p = 0,031$ ) with compliance of APD usage. The Company should giving a firm Punishment to workers who do not use PPE as specified in the work permit in the form of oral or written warning or in the form of a fine. Provide rewards to workers who use the complete personal protective equipment in accordance with the stipulated in the work permit is in the form of a charter or in the form of money to workers who always pay attention and apply occupational safety and health at work, and hold safety communication as a safety briefing every morning before doing regular and scheduled work.*

**Key Words :** *Personal Protective Equipment, compliance, partner*

## A. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas.<sup>1</sup>

ILO mencatat mulai November 2013 hingga Februari 2015 angka angkatan kerja selalu meningkat dan jika dibandingkan dengan angka yang bukan termasuk angkatan kerja memiliki jumlah yang lebih besar. Ini berarti sebagian besar dari jumlah penduduk Indonesia adalah masyarakat pekerja, oleh karena itu perlu peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka mengembangkan dan memajukan industri. Oleh sebab itu, pekerja harus diberi perlindungan melalui usaha-usaha peningkatan dan pencegahan yaitu dengan Alat Pelindung Diri (APD).<sup>2</sup>

Faktor manusia atau pekerja merupakan faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling sering terjadi. Berdasarkan statistika di Indonesia, 80% kecelakaan diakibatkan oleh perbuatan berbahaya (*substandard acts*) dan 20% oleh kondisi berbahaya (*substandard condition*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor manusia mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap adanya kecelakaan kerja.<sup>3,4</sup>

Salah satu bentuk perlindungan pekerja terhadap kecelakaan kerja adalah digunakannya Alat Pelindung Diri saat bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja semi melindungi dirinya dari potensi

bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan.<sup>5</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kudus, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pekerja dan membentuk perilaku secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang dengan latar belakang rendah cenderung labil dalam bertindak karena dipengaruhi dari cara mereka berpikir.<sup>6</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syaaf, selain pengalaman faktor kebiasaan juga mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada saat bekerja. Pekerja baru cenderung tidak terbiasa menggunakan APD pada saat bekerja, sehingga mereka merasa tidak nyaman dan akhirnya tidak menggunakan APD. Berbeda dengan pekerja lama yang sudah terbiasa bekerja dengan menggunakan APD.<sup>7</sup> Meski mayoritas pekerja pernah mengikuti pelatihan khusus penggunaan APD, namun dengan melihat masih tingginya angka pekerja yang tidak menggunakan APD membuktikan pelatihan tersebut tidak sukses merubah perilaku para pekerja dalam hal penggunaan APD. Atau pelatihan tersebut sukses memberikan pengetahuan dan pemahaman baru pekerja terkait penggunaan APD, namun karena mereka sudah terbiasa dengan lingkungan yang tidak menggunakan APD maka tidak ada perubahan dalam perilaku penggunaan APD.<sup>8</sup> Penelitian oleh Kumalasari pada petani penyemprot hama di Kabupaten Brebes, dimana penelitian ini menemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri

adalah variabel pengetahuan, ketersediaan sarana dan pengaruh rekan-rekan kerja (dukungan social).<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerja bagian *Electrical* PT Sampoerna Energi Indonesia adalah sikap dan pengawasan terhadap pekerja mengenai penggunaan APD (Alat Pelindung Diri).<sup>10</sup>

PT. Indonesia Power UP Semarang merupakan anak perusahaan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik di Indonesia. Terletak di Jl. Ronggowarsito komplek pelabuhan Tanjung Emas, Semarang. Dalam proses memproduksi listriknya, PT. Indonesia Power UP Semarang menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan bahan bakar minyak (solar) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap (PLTGU) dengan bahan bakar gas *Compressed Natural Gas* (CNG).

PT. X merupakan rekanan atau mitra kerja bagian sipil yang mengerjakan pembangunan gedung akibat relokasi *New Blok 3* PLTGU di PT. Indonesia Power UP Semarang dengan jumlah pekerja 37 orang. Klasifikasi pekerjaan yang dikerjakan oleh PT. X yaitu konstruksi, bekerja di ketinggian ( $\geq 2,5\text{m}$ ), dan penggalian. Lama pekerjaan PT. X untuk menyelesaikan pembangunan gedung akibat relokasi *New Blok 3* PLTGU di PT. Indonesia Power UP Semarang yaitu kurang lebih selama 6 bulan. Sebelum rekanan/mitra kerja melakukan pekerjaannya harus memenuhi berkas kelengkapan pengajuan ijin kerja yang sudah ditetapkan oleh K3L PT. Indonesia Power UP Semarang yang terdiri dari JSA (*Job Safety Analysis*),

jadwal pekerjaan terperinci, daftar kondisi APD yang digunakan, Fotokopi SPK/SKP/MEMO, Fotokopi KTP Tenaga Kerja, Fotokopi KTP Penanggungjawab dan Materai 6000. Berkas ijin kerja tersebut diserahkan kepada K3L, Humas dan rekanan. Segala bentuk kebijakan untuk rekanan disampaikan pada saat *safety briefing* yang dilakukan oleh departemen K3L. Pada saat melakukan pekerjaannya rekanan diawasi oleh teknisi rekanan, pengawas mutu dan pengawas K3. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan departemen K3L dan observasi di lapangan permasalahan K3 yang ditemukan di PT. Indonesia Power UP Semarang yaitu perilaku *unsafe action* pada pekerja rekanan/mitra kerja bagian sipil (PT. X) yaitu saat melakukan pekerjaannya tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap sesuai dengan ijin kerja yang telah ditetapkan, hal ini tentunya sangat membahayakan pekerja dan dapat berpotensi terjadinya kecelakaan kerja. Jenis pelanggaran yang sering ditemukan pada penggunaan APD yaitu tidak menggunakan helm dan tidak menggunakan *full body harness* saat bekerja di ketinggian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti hubungan antara karakteristik individu, pengetahuan, sikap, pelatihan penggunaan APD, pengawasan dan dukungan sosial dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah

pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 37 pekerja dengan menggunakan *total sampling*.

Pada penelitian ini analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan *Fisher Probability Exact Test* sebagai uji alternatif. Uji ini digunakan bila tidak memenuhinya syarat untuk dilakukannya uji *Chi Square*.

Dalam penelitian ini digunakan angket untuk mengetahui data responden terkait umur, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, pelatihan penggunaan APD, dukungan sosial, pengawasan dan kepatuhan penggunaan APD. Serta lembar Ceklist Observasi untuk membantu peneliti melakukan pengamatan pada pekerja mengenai penggunaan APD menggunakan *Critical Behavior Checklist (CBC)*.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Indonesia Power UP Semarang merupakan anak perusahaan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang bergerak dalam bidang pembangkit listrik di Indonesia. Terletak di Jl. Ronggowarsito komplek pelabuhan Tanjung Emas, Semarang. Dalam proses memproduksi listriknya, PT. Indonesia Power UP Semarang menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dengan bahan bakar minyak (solar) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas-Uap (PLTGU) dengan bahan bakar gas *Compressed Natural Gas (CNG)*. CNG dibuat dengan melakukan kompresi metana (CH<sub>4</sub>) yang diekstrak dari gas alam. Sesuai dengan kebijakan dari Menteri BUMN bahwa perusahaan pembangkitan listrik dilarang menggunakan BBM, maka instalasi PLTU dinonaktifkan sehingga hanya

PLTGU yang digunakan dalam proses produksi listrik. Dalam beberapa pekerjaan proses produksi PT. Indonesia Power UP Semarang dilakukan oleh rekanan/mitra kerja baik yang tetap atau sementara yang setiap bulan berubah jumlah pekerjanya (sesuai dengan jenis pekerjaan) dan sebelum melakukan pekerjaan para pekerja rekanan/mitra kerja didata dan dicatat sebagai dokumentasi departemen K3L.

PT. X merupakan rekanan atau mitra kerja bagian sipil yang mengerjakan pembangunan gedung akibat relokasi New Blok 3 PLTGU di PT. Indonesia Power UP Semarang dengan jumlah pekerja 37 orang. Klasifikasi pekerjaan yang dikerjakan oleh PT. X yaitu penggalian, konstruksi dan bekerja di ketinggian (pemasangan tiang, rangka dan atap gedung) dengan ketinggian gedung 2,5 meter sampai 45 meter sehingga para pekerja wajib menggunakan alat pelindung diri yang lengkap khususnya *body harness* saat melakukan pekerjaan di ketinggian. Lama pekerjaan PT. X untuk menyelesaikan pembangunan gedung akibat relokasi New Blok 3 PLTGU di PT. Indonesia Power UP Semarang yaitu kurang lebih selama 6 bulan.

### 2. Analisis Univariat

#### a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan pekerja yang berumur dewasa tua (26-65 tahun) sebanyak 32 pekerja (85.5%) dan yang berumur dewasa muda sebanyak 5 pekerja (13.5%)

#### b. Masa Kerja

Pekerja yang bekerja kurang dari 3 bulan sebanyak 19 pekerja (51.4%) dan yang bekerja lebih dari atau 3

- bulan sebanyak 18 pekerja (48.6%).
- c. Pendidikan
 

Pekerja yang memiliki pendidikan tinggi yaitu SMA/SMK, D3, dan S1 sebanyak 21 pekerja (56.8%) dan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 16 pekerja (43.2%).
- d. Pengatahuan
 

Pekerja yang memiliki pengetahuan baik tentang APD sebanyak 22 pekerja (59.5%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 15 pekerja (40.5%).
- e. Sikap
 

Pekerja yang memiliki sikap baik tentang penggunaan APD sebanyak 28 pekerja (75.7%) dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 9 pekerja (24.3%).
- f. Pelatihan
 

Pekerja yang mendapatkan pelatihan dengan baik tentang penggunaan APD sebanyak 25 pekerja (67.6%) dan yang mendapatkan pelatihan kurang baik sebanyak 12 pekerja (32.4%).
- g. Dukungan Sosial
 

Pekerja yang mendapatkan dukungan sosial terhadap penggunaan APD sebanyak 31 pekerja (83.8%) dan yang tidak mendapat dukungan sosial sebanyak 6 pekerja (16.2%).
- h. Pengawasan
 

Pekerja yang mendapatkan pengawasan baik tentang penggunaan alat pelindung diri sebanyak 25 pekerja (67.6%) dan yang mendapatkan pengawasan

- kurang baik sebanyak 12 pekerja (32.4%)
- i. Kepatuhan
 

Pekerja yang patuh dalam penggunaan APD sebanyak 22 pekerja (59.5%) dan yang tidak patuh sebanyak 15 pekerja (40.5%).

### 3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan antara Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD



**Grafik 1.** Hubungan antara Umur dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa pekerja yang berumur dewasa tua sebagian besar patuh dan pekerja yang berumur dewasa muda sebagian besar tidak patuh dalam menggunakan APD.

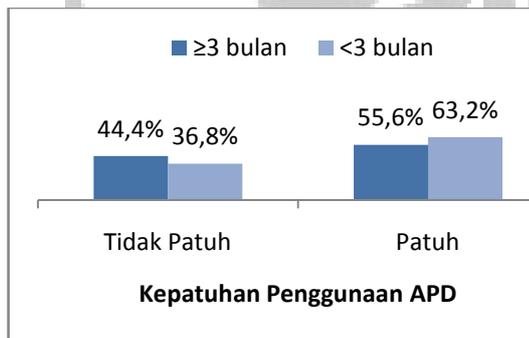
Hasil uji statistic menggunakan *Fisher's Exact* test diperoleh p-value 0,377 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $p > 0,05$ . Sehingga tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dyah pada unit produksi Alumunium sulfat di PT. Liku Telaga tidak dapat membuktikan hipotesis ini. Penelitian tersebut menyatakan

bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dan kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan APD. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyar (2001) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan menggunakan APD hidung dan mulut.<sup>11</sup>

Hal ini dikarenakan walaupun umur merupakan faktor yang mudah dalam teori perubahan perilaku namun masih banyak faktor lain yang mungkin menghambat terhadap perubahan perilaku tersebut, misalnya masa kerja yang lama sehingga menimbulkan kejenuhan. Hal ini berarti bahwa variabel umur tidak menjadi faktor yang mempengaruhi pekerja untuk patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.

b. Hubungan antara Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD



**Grafik 2.** Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

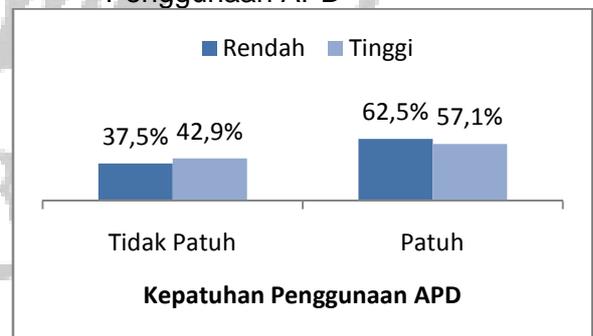
Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang bekerja kurang dari 3 bulan patuh menggunakan APD (63,2%). Hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* test

diperoleh p-value 0.638 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $p > 0,05$ . Sehingga tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyar (2001) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD hidung dan mulut. Buktinya, tenaga kerja yang belum lama bekerja di perusahaan maupun yang telah lama bekerja di perusahaan memiliki persentase kepatuhan yang hampir sama besar.<sup>11</sup>

Tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dimungkinkan karena faktor kebosanan. Secara teoritis masa kerja yang lama tentunya akan menimbulkan suatu kejenuhan atau kebosanan dalam bekerja. Sama halnya dengan responden yang melakukan pekerjaan yang sama setiap hari dilakukan makan akan menimbulkan suatu kebosanan.

c. Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD



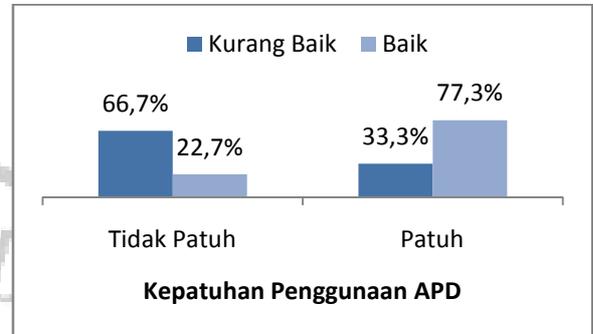
**Grafik 3.** Hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang memiliki pendidikan rendah (SD, SMP) patuh menggunakan APD (62,5%). Hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* test diperoleh p-value 0.742 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $p > 0,05$ . Sehingga tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humau (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan tenaga kerja dengan kepatuhan menggunakan APD.

Tidak adanya hubungan pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri dikarenakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan alat pelindung diri tetapi hanya mempengaruhi pola pikir tenaga kerja. Cara berpikir tenaga kerja yang dimaksud adalah tenaga kerja memahami bahaya yang ada di tempat kerja dan cara mengatasinya misalnya dengan menggunakan alat pelindung diri namun pada pelaksanaannya masih ditemukan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri secara lengkap dikarenakan alasan mengganggu kenyamanan, membatasi ruang gerak dll.

d. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD



**Grafik 4.** Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja dengan pengetahuan baik patuh menggunakan APD (77,3%). Hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* test diperoleh p-value 0.008 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $p < 0,05$ . Sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati (2011), yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan operator mesin widing unit spinning VI dengan kepatuhan dalam pemakaian masker kain di industri tekstil Semarang. Analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan memakai masker kain menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemakaian masker kain. Peningkatan pengetahuan itu terjadi salah satunya karena seseorang mendapatkan motivasi yang cukup kuat sehingga memiliki kesadaran untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Pengetahuan tentang suatu objek tertentu sangat penting terhadap terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku dimulai dengan adanya pengetahuan atau pengalaman belajar yang didapat. Kemudian timbul persepsi terhadap objek yang dikenalkan. Selanjutnya terbentuk sikap yang merupakan dorongan terhadap terjadinya perilaku.<sup>65</sup>

- e. Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD



**Grafik 5.** Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja dengan sikap baik patuh menggunakan APD (71,4%). Hasil uji statistic menggunakan *Fisher's Exact* test diperoleh p-value 0,017 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $p < 0,05$ . Sehingga ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fajrul Falakh yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di Bagian Electrical PT Sampoerna Energi Indonesia. Sikap belum merupakan suatu tindakan

akan tetapi mempermudah terjadinya perilaku. Adapun sikap melalui tahapan yaitu : menerima bahwa penggunaan APD sebagai salah satu pengendalian bahaya, kemudian merespon penggunaan APD dengan melakukan tindakan pencegahan, setelah itu menghargai pendapat mengenai penggunaan APD sebagai salah satu upaya keselamatan bekerja sehingga pekerja bertanggungjawab apabila mengalami kecelakaan karena tidak menggunakan APD. Sikap baik yang terdapat dalam penelitian ini dapat diartikan pekerja setuju dalam penggunaan APD di tempat kerja. Walaupun pekerja bersikap baik mengenai penggunaan APD, masih ada pekerja yang tidak menggunakan APD.

- f. Hubungan antara Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD



**Grafik 6.** Hubungan antara Pelatihan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang mendapatkan pelatihan baik tentang penggunaan APD patuh menggunakan APD (64%). Hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* test diperoleh p-value 0.417 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan

$H_a$  ditolak karena  $p > 0,05$ . Sehingga tidak ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wibowo (2010) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pelatihan menggunakan APD dengan penggunaan APD.<sup>13</sup>

Pelatihan merupakan kegiatan yang didesain untuk membantu tenaga kerja memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Hal ini berarti pelatihan seharusnya membuat tenaga kerja berperilaku sesuai dengan kebijakan penggunaan APD karena pelatihan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dapat diupayakan untuk membuat tenaga kerja patuh menggunakan APD.

statistic menggunakan *Fisher's Exact test* diperoleh p-value 0.031 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $p < 0,05$ . Sehingga ada hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan penggunaan APD

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang pada pekerja pengecoran logam PT.Sinar Semesta Batur, Ceper, Klaten yang menyatakan bahwa informan tidak berpengaruh terhadap perilaku rekan kerja yang menggunakan APD. Rekan kerja dapat juga mempengaruhi perilaku seseorang karena rekan kerja merupakan salah satu teman terdekat yang bisa menjadi contoh dalam berperilaku, baik contoh yang benar atau contoh yang salah. Para pekerja masih menganggap pemakaian APD tidak begitu penting bagi dirinya karena dirasa kurang nyaman atau risik. Komunikasi antar pekerja untuk saling mengingatkan pemakaian APD satu sama lain pun dirasa kurang, hal ini dirasa cukup penting seperti apa yang ada dalam teori Green yang menjelaskan bahwa faktor penguat dari luar yakni *peer influence* dari teman terdekat atau lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>14</sup>

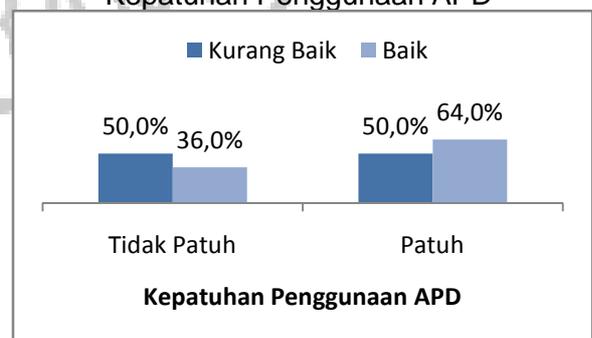
g. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Penggunaan APD



**Grafik 7.** Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang mendapatkan dukungan sosial patuh menggunakan APD (67,7). Hasil uji

h. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD



**Grafik 8.** Hubungan antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa sebagian besar pekerja yang mendapatkan pengawasan baik patuh menggunakan APD (64%). Hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* test diperoleh p-value 0.417 hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $p > 0,05$ . Sehingga tidak ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bambang Yanu (2009) pada pekerja Las di Jalan Raya Kelapa Dua Kota Tangerang uji statistik diperoleh nilai  $p = 0.227$  maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan proporsi perilaku menggunakan APD antara pekerja yang mengatakan ada pengawasan dan pekerja yang mengatakan tidak ada pengawasan terhadap perilaku penggunaan APD. Tidak adanya hubungan yang berpengaruh antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD dapat disebabkan karena pengawasan kepada pekerja rekanan PT.X telah dilakukan setiap hari oleh pengawas perusahaan, supervisor rekanan dan K3L. Pengawasan terhadap penggunaan alat peindung diri juga dilakukan secara merata kepada seluruh pekerja PT. X pada saat melakukan pekerjaannya.

**D. KESIMPULAN**

1. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang berumur dewasa tua (26-65 tahun) sebesar 85.5 %

2. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang bekerja kurang dari 3 bulan sebesar 51.4 %

3. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang memiliki pendidikan tinggi yaitu SMA/SMK, D3, dan S1 sebesar 56.8 %

4. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan baik tentang alat pelindung diri sebesar 59.5 %

5. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang memiliki sikap baik tentang penggunaan alat pelindung diri sebesar 75.7 %

6. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang mendapatkan pelatihan dengan baik tentang penggunaan alat pelindung diri sebesar 67.6 %

7. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang mendapatkan dukungan sosial terhadap penggunaan alat pelindung diri sebesar 83.8 %

8. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang mendapatkan pengawasan baik tentang penggunaan alat pelindung diri sebesar 67.6 %

9. Pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang lebih banyak pekerja yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebesar 59.5 %

10. Ada hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial terhadap

penggunaan alat pelindung diri pada pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang

11. Tidak ada hubungan antara umur, masa kerja, pendidikan, pelatihan, dan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja rekanan (PT. X) di PT. Indonesia Power UP Semarang

#### E. SARAN

1. Bagi Perusahaan
  - a. Mengadakan *safety communication* berupa *safety briefing* setiap pagi sebelum melakukan pekerjaan diadakan secara rutin dan terjadwal untuk meningkatkan pengetahuan pekerja
  - b. Memberikan *Punishment* yang tegas terhadap pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung lengkap sesuai dengan yang ditetapkan pada ijin kerja yaitu berupa teguran lisan maupun tertulis atau berupa denda
  - c. Memberikan *reward* kepada pekerja yang menggunakan alat pelindung diri lengkap sesuai dengan yang ditetapkan pada ijin kerja yaitu berupa pemberian piagam atau berupa uang kepada pekerja yang selalu memperhatikan dan menerapkan K3 dalam bekerja
  - d. Perlu penggantian alat pelindung diri yang rusak agar kondisi alat pelindung dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan
2. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di perusahaan lain.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwaka, *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press Solo. 2012
2. ILO. *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015*. Jakarta : Pertama. 2015
3. Ferdy, dkk. *Macam-macam dan Penyebab Kecelakaan Struckby pada Proyek Konstruksi di Surabaya*. Surabaya : Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra. 2008
4. Silalahi, Benner. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo. 1995
5. Tarwaka. *Ergonomi Industri*. Gunawidya : Jakarta. 2008
6. Kudus. 2003. *Analisis Faktor Perilaku Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di PT. X tahun 2003*. Tesis Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto: Tidak Diterbitkan
7. Syaaf, Fathul Mashuri. 2008. *Analisis Perilaku Berisiko (at-risk behavior) Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kota X*. Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok: Tidak Diterbitkan

8. Iqbal Mochammad  
MS. Skripsi *Gambaran Faktor-Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Departemen Metalforming PT. Dirgantara Indonesia (Persero)*. Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Program Studi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Tahun 2014
9. Kumalasari, S. 1998. *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot hama Di Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang. [online] <http://eprints.undip.ac.id/8810> / Diakses 29 April 2017
10. Falakh Fajrul. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Electrical PT Sampoerna Energi Indonesia (SKRIPSI)*. Semarang : Universitas Diponegoro 2014
11. Ahyar, M. 2001. *Hubungan Karakteristik Tenaga Kerja Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Mulut dan Hidung (Masker)*. Skripsi; Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
12. Hartati, Sri. *Hubungan Umur, Masa Kerja, Pengetahuan, dan Sikap Operator Mesin Winding Unit Spinning VI dengan Kepatuhan dalam Pemakaian Masker Kain di Industri Tekstil* Semarang.[Skripsi]. Semarang : FKM Universitas Diponegoro,2010.
13. Wibowo, Arianto. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan PT. Antam Tbk Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor*. Skripsi; Jakarta: FKM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
14. Dwi Novianto Nanang. *Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta*. SKRIPSI. Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro.2014